

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Metode Studi Kasus

Karya Ilmiah Akhir Ners ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada masa kini secara sistematis dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan studi kasus dilakukan melalui pengkajian secara mendalam terhadap satu unit kasus, baik pada individu, keluarga, kelompok, komunitas, maupun institusi tertentu.

Studi kasus deskriptif memberikan gambaran yang aktual dan akurat mengenai suatu permasalahan kesehatan berdasarkan karakteristik pasien, waktu, dan lokasi kejadian. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan mengacu pada proses asuhan keperawatan yang meliputi tahap pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan implementasi, serta evaluasi keperawatan (Nursalam, 2016).

3.2 Lokasi dan Waktu

Lokasi yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu di Ruang Anak Srikandi RSUD Jombang. Asuhan keperawatan dilaksanakan pada tanggal 1 September – 3 September 2025.

3.3 Subyek

Subjek dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah 1 pasien anak dengan diagnosis bronkopneumonia yang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif yang dirawat di Ruang Anak Srikandi RSUD Jombang.

3.4 Kriteria Hasil

Kriteria hasil dalam penelitian ini disesuaikan dengan luaran pada masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Hasil yang diharapkan meliputi batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, wheezing menurun, dispnea menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik, pola napas membaik.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek penelitian sekaligus pengumpulan karakteristik yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara terstruktur dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sebelumnya, sehingga proses wawancara dapat berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan melalui anamnesis kepada pasien dan keluarga untuk memperoleh informasi yang meliputi identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit

dahulu, riwayat penyakit keluarga, serta pola aktivitas dan kebutuhan sehari-hari.

2. Observasi dilakukan melalui pengamatan yang telah direncanakan secara matang, di mana peneliti menetapkan secara jelas aspek-aspek yang akan diamati selama proses penelitian berlangsung, observasi dan pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis guna melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.
3. Dokumentasi yang bersumber dari catatan medis pasien, hasil pemeriksaan diagnostik, serta data penunjang lain yang relevan dengan kondisi pasien (Nursalam, 2016).

Pada hari pertama, pasien MRS dilakukan pengkajian awal pasien alasan MRS, keluhan, pemeriksaan fisik, dan observasi untuk mengumpulkan data pasien. Penulis menentukan diagnosa keperawatan dan menyusun rencana keperawatan. Pada hari kedua peneliti melakukan informed consent kepada keluarga pasien dengan menjelaskan tujuan, prosedur, manfaat, serta aspek etika dalam pelaksanaan studi kasus, termasuk hak pasien, kerahasiaan identitas, dan kesediaan keluarga untuk berpartisipasi. Setelah mendapatkan penjelasan, keluarga menyatakan persetujuan dengan mengisi dan menandatangani lembar informed consent, sehingga memberikan izin untuk pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien. Selanjutnya, pada hari kedua hingga hari keempat dilakukan implementasi intervensi berupa fisioterapi dada sebagai penatalaksanaan masalah bersihan jalan napas tidak efektif, disertai evaluasi terhadap respons pasien dan hasil asuhan keperawatan yang telah diberikan